

**PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS PENGGARAP PADI SAWAK
MILIK SENDIRI DENGAN PENGGARAP PADI SAWAH SISTEM SAKAP DI
DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN
ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian*



OLEH
EKO MAIDARTO
Nim : 1226032

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS PENGGARAP PADI
SAWAH MILIK SENDIRI DENGAN PENGGARAP PADI SAWAH SISTEM
SAKAP DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Oleh
Eko Maidarto
1226032

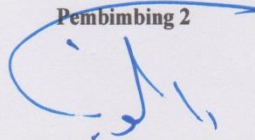
Telah disetujui

Pembimbing 1



Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt., M.Si
NIDN.1019128601

Pembimbing 2



Defidelwina. SP., M. Sc
NIDN.1029098001

Pasir Pengaraian, 16 Juli 2016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Defidelwina. SP., M. Sc
NIDN.1029098001

Ketua Program Studi Agribisnis



Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt., M.Si
NIDN.1019128601

PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS PENGGARAP PADI SAWAH MILIK SENDIRI DENGAN PENGGARAP PADI SAWAH SISTIM SAKAP DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Eko Maidarto¹, Kiagus M Zain b, S.Pt, M.Si², Defidelwina, SP., M.Sc²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, ²Dosen Fakultas Pertanian

Abstrak

Banyak petani yang mengusahakan tanaman padi sawah, dimana status penguasaan lahan yang berbeda yakni petani yang mengolah atau menggarap lahan milik sendiri dan petani yang menggarap lahan milik orang lain dengan sistim bagi hasil. Dalam perbedaan sistim kepemilikan lahan tentunya akan menimbulkan perbedaan dalam penerimaan petani. Selain itu tingkat produktivitas dan pendapatan pada usaha tani mereka juga akan berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untk mengetahui perbandingan tingkat produktivitas penggarap padi sawah milik sendiri dengan penggarap padi sawah sistem sakap di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai Mei. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, metode pengumpulan data adalah sensus dan metode analisis data yang digunakan adalah *Independen Sampel T-tes*. Hasil pembahasan uji rata-rata dua sampel (uji t) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas penggarap padi sawah milik sendiri dengan penggarap padi sawah sistim sakap, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (9.111) lebih besar dari nilai t-tabel (1.993), berarti terdapat perbedaan produktivitas penggarap padi sawah milik sendiri dengan penggarap padi sawah sistim sakap

Kata Kunci : Kelembagaan lahan, Produktivitas

COMPARISON OF PRODUCTIVITY LOWLAND RICE FIELD OWNED WITH OWN LOWLAND RICE FIELD SAKAP SYSTEM IN THE VILLAGE RAMBAH BARU DISTRICTS RAMBAH SAMO DISTRICT ROKAN HULU

Eko Mediarto¹, Kiagus M Zain b, S.Pt, M.Si², Defidelwina, SP., M.Sc²
¹Mahasiswa Faculty of Agriculture, ²Lecturer Faculty of Agriculture

ABSTRACT

Many farmers who cultivate rice crops, which are different over land ownership that farmers who cultivate or work on their own land, and the farmers who work the land belonging to someone else with a system of revenue sharing. In distinction tenure system will certainly make a difference in the acceptance of the farmers. In addition the level of productivity and income on their farm will also be different. The purpose of this study is to compare the level of productivity of lowland rice field with on-premise systems sakap lowland rice field in the village of Rambah baru district Rambah Samo District of Rokan Hulu. Time research was conducted from April to May. Sampling techniques using purposive sampling method, the method of data collection is the census and the data analysis method used is an Independent sample t-tests. Discussion of the results of test average of two samples (t-test) shows that there are differences in the productivity of lowland rice field its own with lowland rice field system sakap, this is indicated by value t count (9.111) is greater than t-table (1993), means that there are differences in the productivity of lowland rice field its own with lowland rice field shittim sakap.

Keywords : Institutional land, Productivity

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani (Irmayanti, 2010).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia dan penting dalam pertumbuhan perekonomiannya. Hal tersebut diantaranya berkaitan dengan letak geografis dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sehingga memungkinkan pengembangan sektor ini sebagai salah satu usaha dalam memacu pembangunan nasional. Salah satu sektor pertanian yang masih akan dikembangkan adalah tanaman pangan. Sektor pertanian ini diharapkan dapat berperan dalam menyediakan pangan terutama tanaman padi yang cukup bagi kehidupan masyarakat. Begitu juga halnya dengan kebutuhan dalam sektor pertanian lebih spesifik wilayah yaitu di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang sampai saat ini masih memegang peranan utama dalam perkembangan perekonomian.

Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras. Beras berkaitan erat dengan kebutuhan rakyat banyak dan dapat dijadikan sebagai alat politik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun meningkat. Namun, produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dengan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri juga terus mengalami penurunan (Mariyah, 2008).

Dalam tanaman pertanian pedesaan, secara garis besar sistem penguasaan lahan dapat diklasifikasikan statusnya menjadi hak milik, sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai. Status hak milik adalah lahan yang dikuasai dan dimiliki perorangan atau kelompok maupun lembaga/organisasi. (Irmayanti, 2010) mengemukakan bahwa status sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai adalah bentuk-bentuk penguasaan lahan dimana terjadi pengalihan hak garap dari pemilik lahan kepada orang lain. Bentuk kelembagaan ini sudah menjadi bagian dari tataan masyarakat pedesaan dimana keberadaannya bersifat dinamis antar ruang dan waktu. Jadi terlihat bahwa lahan merupakan faktor produksi utama dalam usaha pertanian. Dengan kata lain, eksistensi lahan dapat digarap sebagai tumpuan dalam produksi usahatani yang dapat mendatangkan kesempatan kerja dan perolehan imbalan (pendapatan).

(Isyanto, 2012) menyatakan, bahwa rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh: (1). Sempitnya luas lahan usaha tani yang dimiliki, (2). Rendahnya produktivitas usaha tani karena keterbatasan peralatan dan teknologi yang diterapkan serta keterbatasan petani kecil untuk menggunakan input-input modern (seperti: benih, pupuk buatan dan pestisida), (3). Sistem pemasaran yang sering kali tidak menguntungkan petani kecil dan (4). Keterbatasan penghasilan dari sektor lain (diluar usahatannya) karena rendahnya pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya. Berbicara tentang pendapatan berarti penghasilan yang diterima oleh seorang individu, daerah maupun Negara dari semua kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bagi seseorang sangat penting artinya karena dengan pendapatan yang dimilikinya maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan sekunder dalam mencapai tingkat kepuasan maksimal.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Perbandingan Tingkat Produktivitas Padi sawah Lahan Milik Sendiri Dengan Penggarap Padi Sawah Sistem Sakap di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penyakap?
2. Berapa tingkat pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penyakap?
3. Apakah ada perbedaan produktivitas antara petani pemilik penggarap dengan petani penyakap?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penyakap
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penyakap
3. Untuk menguji perbedaan produktivitas antara petani pemilik penggarap dengan petani penyakap.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penyakap lahan sawah
2. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan mendatang
3. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penyempurnaan kebijakan lanjutan di wilayah tersebut dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sejenis di wilayah lain.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2016.

2.2. Teknik Pengambilan Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Petani di Desa Rambah Baru ada 9 kelompok beranggotakan 275 petani terdiri dari 222 petani pemilik penggarap dan 39 petani penyakap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana untuk memperoleh data peneliti menemui subyek penelitian yang memenuhi syarat seperti tekun, ulet, kuat, berpengalaman dalam usahatani, umur, pendidikan, dan luas garapan. (Sugiyono, 2011).

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel menurut skala pengukuran variabel numerik dua kelompok tidak berpasangan. Untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus (Slovin, 1960), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{275}{1+275(0,1)^2}$$

n = 73,333 dibulatkan menjadi (74).

Jadi Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 74 petani. 37 petani pemilik penggarap dan 37 petani penyakap.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *Sensus*. Data yang dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara responden dengan bantuan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2010). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu dinas pertanian Rokan Hulu, Badan Pusat Statistik (BPS) dan kantor Desa Rambah Baru.

2.3. Metode Analisis Data

2.3.1. Analisis deskriptif

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep, menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian. (Wirartha, 2006).

2.3.2. Analisis Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Rumus untuk menghitung pendapatan. (Valentina, 2012) yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (pendapatan)

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya Tunai)

2.3.3. Analisis Produktivitas

Jika dalam rasio itu *input* yang dipakai untuk menghasilkan *output* dihitung seluruhnya maka disebut *produktivitas total*. Rumus yang digunakan untuk menghitung produktivitas total sebagai berikut: (Kusnadi, 2009).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi ton}}{\text{Luas Lahan ha}}$$

Produktivitas digunakan untuk mengukur perubahan efisiensi dari kegiatan operasi. Untuk mengukur perubahan produktivitas dalam suatu periode waktu, semua faktor yang berkaitan dengan kuantitas *output* dan *input* yang dipakai selama periode tadi diperhitungkan.

2.3.4. Analisis Uji Normalitas

Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji statistik normalitas. Karena belum

tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square. (Hidayat, 2012).

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Normalitas

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai expected/ harapan, luas interval kelas berdasarkan table normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

2.3.5. Uji Varians

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya, ANOVA,) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas data dilakukan dengan cara, yaitu uji F dari Havley. Uji F dari Havley digunakan untuk menguji homogenitas sebaran dua kelompok data,

Adapun rumusnya dari uji tersebut diatas adalah sebagai berikut.

(1). Uji-F dari Havley

Keterangan:

variens yang lebih besar

variens yang lebih kecil

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Kriteria pengujian homogenitas, data mempunyai varians yang homogen bila $F_{hit} < F_{tabel} = F_{(db pembilang-1, db penyebut-1)}$

pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($= 0,05$).

2.3.5. Analisis Independen Sample T Test

Setelah diketahui normal atau tidak suatu data maka pengujian hipotesis menggunakan rumus Uji Independen Sample T Test. Independent sample T test adalah uji dengan dua sampel. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perberdaan rata-rata (mean) antara dua sampel populasi, dengan melihat rata-rata dua sampel. Kata “independent” atau bebas “bebas” berarti tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan diuji. (Santoso, 2014). Variabel Independen adalah suatu variable tidak terikat yang keberadaanya tidak dipengaruhi fariabel lain. (Sugiyono, 2010). Dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{x_a - x_b}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

Dimana S_p :

$$S_p^2 = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

Keterangan:

- X_a = rata-rata petani pemilik
- X_b = rata-rata petani penyakap
- S_p = standar deviasi gabungan
- S_a = standar deviasi petani pemilik
- S_b = standar deviasi petani penyakap
- n_a = banyaknya sampel petani pemilik
- n_b = banyaknya sampel petani penyakap
- Df = $n_a + n_b - 2$

2.4.Sistim Usahatani Pemilik dan Penggarap

Sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan status petani sebagai petani pemilik dan penggarap dalam pengelolaan sebidang lahan usahatani, maka hasil pengelolaan tentunya akan dibagi sesuai kesepakatan masing-masing pihak dan kebiasaan yang umum berlaku di suatu daerah. Olehnya itu, kesepakatan bagi hasil berbeda-beda di setiap daerah. Hal ini sejalan dengan kesepakatan bagi hasil yang ditentukan

oleh tradisi daerah masing-masing, kelas tanah, kesuburan tanah, banyaknya permintaan dan penawaran, dan peraturan negara yang berlaku. Tentunya hal ini sangat berbeda dengan petani penggarap sawah milik sendiri yang akan mendapatkan hasil utuh tanpa ada pembagian dengan siapapun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil tidak ada beda antara satu sampel petani dengan sampel petani yang lain. Sistem pembagian yang dipakai oleh para petani di Desa Rambah Baru yaitu *mertelu* (bagi tiga) dengan ketentuan dua bagian untuk si penyakap satu bagian untuk pemilik sawah dan output pengelolaan usaha taninya dibebankan kepada penyakap. Batas waktu penggarapan tidak ditentukan oleh pemilik sawah atau pihak manapun, jadi sewaktu-waktu sang pemilik ingin meminta lahan garapan maka sang penyakap harus melepaskan karena tidak adanya suatu perjanjian yang ditetapkan.

Terjadinya sistem bagi hasil di Desa Rambah baru dilator belakangi oleh adanya pemilik lahan yang tidak dapat menggarap sendiri lahannya karena bukan berprofesi sebagai petani dan tidak menetap di Desa Rambah Baru atau tidak dapat menggarap lahannya karena kewalahan dalam menangani semua lahan yang dimiliki. Sedangkan di lain pihak juga terdapat petani yang tidak memiliki lahan sementara mereka memiliki keterampilan dalam berusahatani atau bahkan berusahatani merupakan satu-satunya keterampilan yang dimiliki. Atau meskipun petani yang bersangkutan memiliki lahan, namun lahan yang dimilikinya tersebut tidak mampu memberikan hasil untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2.5.Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya dalam satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Untuk lebih jelas Pendapatan padi sawah petani dapat dilihat pada tabel 5.14 sebagai berikut:

Tabel 5.14. Rata-rata Pendapatan Padi Sawah Garap Milik Sendiri dan Penggarap Sistim Sakap di Desa Rambah Baru

**Kecamatan Rambah Samo
Kabupaten Rokan Hulu, 2016**

Uraian	Penggarap Milik Sendiri	Penggarap Sistem Sakap
Total Penerimaan	7245945.946	4810810.8
Biaya		
1. Biaya Tunai		
Bajak	764864.90	769189.20
Pengolahan Lahan 1 dan 2	31621.62	0
Cabut Bibit	175405.40	242162.20
Penanaman	455945.90	413513.50
Pemupukan	4864.86	0
Panen	560405.40	548648.50
Iuran Kelompok	5000.00	5000.00
Penyusutan Alat	69265.21	73867.79
Pupuk NPK	336391.90	317959.50
Pupuk Urea	165540.50	184121.60
Pupuk Ponska	135405.40	89189.19
Moluskasida Musuh Keong	64864.86	73648.65
Insektisida Desis	42567.57	31216.22
Insektisida Imil Daster	10135.14	29391.89
Jumlah	2822278.73	2777908.336
2. Biaya Tidak Tunai		
Pembuatan Tempat Bibit	120405.40	140000.00
Pengolahan Lahan 1 dan 2	351891.90	359459.50
Cabut Bibit	283243.20	266756.80
Penanaman	140135.10	183243.20
Pemupukan	85810.81	79324.32
Pengendalian Hama Penyakit	118918.90	138108.10
Panen	151891.90	179729.70
Ongkos Angkut Hasil Panen	36540.54	24135.14
Pupuk Kandang	67567.57	162162.20
Benih	94702.70	156324.30
Sewa Lahan	1945945.94	0
Jumlah	3397054.05	1689243.24
Total Biaya	6219332.79	4467151.57
Pendapatan	4423667.21	2032902.46

Sumber : Data Olahan Kuisisioner

Dari tabel 5.14 dapat dilihat bahwa pendapatan padi sawah garap milik sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan padi sawah sistem sakap. Rata-rata pendapatan padi sawah garap milik sendiri adalah Rp.4423667.21 sedangkan rata-rata pendapatan garap padi sawah sistem sakam adalah Rp.2032902.46

2.6. Analisis Produktivitas

Produktivitas merupakan hasil perbandingan hasil produksi dengan besarnya biaya produksi. Untuk lebih jelas produktivitas padi sawah petani garap milik sendiri dengan padi sawah garap sistem sakap dapat dilihat pada tabel 5.15 sebagai berikut:

Tabel 5.15. Produktivitas Padi Sawah Garap Milik Sendiri Dengan Padi Sawah Garap Sistem Sakap di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2016 Rata-rata 1.81

	Penggarap Milik Sendiri			Penggarap Sistem Sakap		
	Produksi	Luas	Produkti	Produksi	Luas	Produkti
	(Ton)	(Ha)	Vitas ton/ha	(Ton)	(Ha)	Vitas ton/ha
Rata 2	1.81	0.64	2.87	1.20	0.65	2.85

Sumber: Data olahan Kuisisioner

Dari tabel 5.15 dapat dilihat bahwa produksi padi sawah garap milik sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan produksi garap sistem sakap. Rata-rata produksi padi sawah garap milik sendiri adalah 2.87 Ton/Ha sedangkan rata-rata produksi garap sistem sakap adalah 1.90 Ton/Ha.

2.7. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian rata-rata dua sampel untuk mengetahui perbandingan produktivitas padi sawah garap milik sendiri dan garap sistem sakap maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pendekatan analisis kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.16. Uji Normalitas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 2016

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.3889
	Std.Deviation	.61198
Most Extreme	Absolute	.165
Differences	Positive	.165
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.416
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5.16 diperoleh hasil Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai asymp.sig adalah sebesar 0.036. Nilai ini lebih besar diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov

diketahui bahwa model tidak terkena masalah normalitas atau model berdistribusi normal.

2.8. Analisis Varian

Analisis Varian yaitu untuk melokalisasi variable-variabel bebas dan menentukan bagaimana mereka berinteraksi dan mempengaruhi respon. Juga untuk mengetahui apakah beberapa varian produktivitas adalah sama atau tidak maka digunakan uji Homogenitas One Way ANOVA. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.18 sebagai berikut:

Tabel 5.18: Analisis Varian Produktivitas Petani Sampel Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2016

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.024	1	72	.315

Sumber data olahan kuisioner

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,315. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas petani sampel mempunyai varian sama. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya. $df2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah kelompok data} \text{ atau } 74 - 2 = 72$.

2.8. Analisis Independen Sample T Test

Perbandingan produktivitas usaha tani padi sawah garap milik sendiri dengan garap sistem sakah dapat dihitung dengan menggunakan analisis Independen sampel T test. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.19 sebagai berikut:

Tabel 5.19. Uji Perbandingan Produktivitas Petani Garap Sawah Milik Sendiri Dengan Petani Garap Sawah Sistem Sakap Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2016

Sampel	N	Mean	t-hitung	t-tabel 5%
Produktivitas pemilik	37	2.8773	0.221	1.993
penyajak	37	2.8511	0.221	1.993

Sumber: Data Olahan Kuisioner

Tabel 5.19 menunjukkan hasil analisis uji rata-rata dua sampel menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0.221 < t\text{-tabel} (0,05\% ; 72) = 1.993$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan produktivitas padi sawah petani penggarap milik sendiri dengan petani penggarap sistem sakah.

Produksi padi sawah penggarap padi sawah milik sendiri dengan penggarap padi sawah sistem sakah tidak berbeda dikarenakan proses produksi yang sama. Yakni mulai dari persiapan lahan, curahan tenaga kerja, pupuk, obat-obatan, pola tanam ingga, hingga panen.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil tidak ada beda antara satu sampel petani dengan sampel petani yang lain. Sistem pembagian yang dipakai oleh para petani di Desa Rambah Baru yaitu *mertelu* (bagi tiga) dengan ketentuan dua bagian untuk si penyajak satu bagian untuk pemilik sawah dan output pengelolaan usaha taninya dibebankan kepada penyajak. Batas waktu penggarapan tidak ditentukan oleh pemilik sawah atau pihak manapun, jadi sewaktu-waktu sang pemilik ingin meminta lahan garapan maka sang penyajak harus melepaskan karena tidak adanya suatu perjanjian yang ditetapkan.
2. Produktivitas padi sawah garap milik sendiri hampir sama dengan produksi garap sistem sakah. Rata-rata produksi padi sawah garap milik sendiri adalah 2.87 Ton/Ha sedangkan rata-rata produksi garap sistem sakah adalah 2.85 Ton/Ha.
3. Dari hasil analisis uji rata-rata dua sampel (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan produktivitas penggarap padi sawah milik sendiri dengan penggarap padi sawah sistem sakah, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (0.221) lebih kecil dari nilai t-tabel (1.993).
4. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan produktivitas penggarap padi sawah milik sendiri dengan penggarap padi sawah sistem sakah. Hal ini disebabkan karena proses produksi yang diterapkan oleh petani sampel penggarap milik sendiri dengan petani sampel penggarap sistem sakah pada umumnya sama.

5. Faktor-faktor yang mendasari sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penggarap lahan sawah adalah kebiasaan yang berlaku sejak dahulu, hubungan kekerabatan dan kesepakatan bersama antara pemilik lahan dan petani penggarap.

3.2. Saran

1. Pada saat ini ditemukan bentuk hubungan kerja sama antar petani penggarap dan pemilik tanah. Hubungan kerjasama antar pemilik tanah dan penyakap diharapkan selalu langgeng dan harmonis.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan membuat petani penggarap sistem sakah lebih berdaya, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara lebih meningkatkan produksi gabah

4. DAFTAR PUSTAKA

- Adilaga, Isyanto. 2012. *Tujuan Petani Dalam Melakukan Usahatani*. Skripsi. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma. Propinsi Bengkulu (Tidak dipublikasikan).
- Ahmad Ainun, Dr. Sukidin. M. Pd, Drs, Joko Widodo, M, M. 2015. *Sistem Bagi Hasil dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Buruh Tani di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. Unej Jurnal. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Ayurnis, 2008. *Eksplorasi lahan*. Artikel. Produksi Padi Optimum Rasional: Peluang dan Tantangan. Fakultas Tehnologi Pertanian. Institut Pertanian bogor.
- Bambang Winarso, 2012. *Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah di Wilayah Pedesaan di Indonesia*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan vol.12 (3):137-149. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Lidbang Pertanian. Bogor.
- BBPTP. 2012. *Prosedur Operasional Standar (POS) Budidaya Padi Sawah*. Balai Penelitian Tanaman Padi. Jakarta.
- Budi Hartia, 2008. *Faktor Penyebab Besarnya Susut Produktivitas*. Artikel. *Produksi Padi Optimum: Peluang dan Tantangan*. Fakultas Tekhnologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Ely Astuti Pane. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma*. Propinsi Bengkulu. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. (Tidak dipublikasikan).
- Fuglie, 2008. *Aspek Perluasan Sumberdaya dan Perbaikan Produktivitas*. Artikel. *Produksi Padi Optimum: Peluang dan Tantangan*. Fakultas Tekhnologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hasanudin. 2009. *Bagi Hasil Memiliki Dua Implikasi Positif dan Negatif*. SMA Maarif. Tegal. Jawatengah. Jurnal Komunitas.
- Indah Wulan Dari, 2011. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dengan Padi Anorganik kasus Kelurahan Sindang Barang dan Situ Gende Kecamatan Bogor Barat*. Jurnal Depertemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Menejemen. Institut Pertanian Bogor.
- Kusuma. 2011. *Produktivitas*. [Http:// mengerjakan tugas. Blogspot.com/2009/07/produktifitas.html](http://mengerjakan tugas. Blogspot.com/2009/07/produktifitas.html). diakses pada 05 April 2016.
- Lestari. 2013. *Istilah Padi Sawah Untuk Menyebut Tanaman Padi Yang ditanam Disawah*. Skripsi. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani di Kabupaten Seluma. Propinsi Bengkulu. (Tidak dipublikasikan).
- Mariyah. 2008. *Produksi Padi Cenderung Stagnan Menurun*. Skripsi. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma. Propinsi Bengkulu. (Tidak dipublikasikan).
- Liangzhi, 2008. *Faktor Pembatas Produktivitas*. Artikel. *Produksi Padi Oktimum Rasional: Peluang Tantangan*. Fakultas Tekhnologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Malonda Gaib, 2011. *Uji Independen T Test*. [Http://statistik-kesehatan-blogspot.co.id/2011/03/uji-independen.html](http://statistik-kesehatan-blogspot.co.id/2011/03/uji-independen.html). -T- (Diakses 4 April 2016)
- Maria Pasaribu, 2014. *Praktikum Usaha Tani*. [Http://www.academi.edu/9157408/](http://www.academi.edu/9157408/)

- kuisisioner-usaha-tani. (Diakses 15 April 2016).
- Mariyati Mustofa Hakim, Idham Alamsyah, Dewi Wulan Srail, 2014. *Perbandingan Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Penggunaan Pupuk Organik Pada Agroekosistem Lahan Yang Berada di Sumatera Selatan*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal. Sosial ekonomi pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Marsudi. 2011. *Padi Sawah Sistem Dua*. <http://www.google.com/#q=padi+sawah+sistem+dua>. (Diakses 10 April 2016).
- Rahmad Saleh. 2011. *Struktur Penguasaan Tanah Masyarakat dan Upaya Membangun Kedaulatan Pangan*. Studi Kasus Kampung Sinar Resmi. Desa Sinar Resmi. Kecamatan Cisolok. Kabupaten Suka Bumi. Propinsi Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shepard. 2011. *Musuh Alami Padi*. Bogor: DIPA2011
- Siti Rohayu Miraza, 2012. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani padi Sawah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Slovin, 1960. *Menentukan jumlah sampel*. <http://analisis-statistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>. Diakses 25 April 2016.
- Soesanto, Loekas. 2008. *Pengantar Pengendalian Hayati Penyakit Tanaman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suci Rahmadani, Salmiah, Sinar Indra Kesuma Ginting, 2013. *Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi Dengan Monikultur Pada Lahan Sempit*. Jurnal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness. Program Studi Agribisnis.
- Sukirno, 2006, *Tingkat pendapatan petani*. Jurnal EMBA 2013. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratu langi. Manado
- Kusnadi, 2009. *Analisis produktivitas*. <http://eriskusnadi.wordpress.com/2009/09/06/analisis-produktivitas/>
- Sugiyono, 2010. *Tehnik Pengupulan Data dan Metode Analisis Data*. Jurnal. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating. Universitas Pendidikan Matematika Indonesia.
- Tri Wahyuningsih. 2011. *Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat*. Jurnal Komunitas. SMA Maarif. Tegal. Jawa Tengah
- Zulaikha, May. 2013. *Syarat Tumbuh Tanaman Padi Sawah*. <http://kbunq.blogspot.com/2013/09/syarat-tumbuh-tanaman-padi-sawah.html>. Diakses 24 Maret 2016.